

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP DIRI DALAM MENGARAHKAN KARIR SISWA
MAN LAB UIN YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Dewi Beni Astuti

11220077

Pembimbing :

Muhsin, S. Ag., M.A.

NIP. 19700403 200312 1 001

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/939 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP DIRI DALAM MENGARAHKAN KARIR SISWA MAN LAB UIN
YOGYAKARTA**

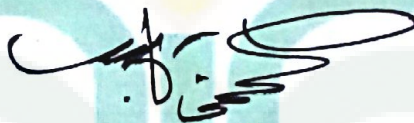
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dewi Beni Astuti
Nomor Induk Mahasiswa : 11220077
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 19 Mei 2015
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

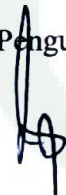
TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,



Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji II,



Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP : 19721001 199803 1 003

Penguji III,



Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 27 Mei 2015
Dekan,



Nurjanah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Dewi Beni Astuti

NIM : 11220077

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Proposal : Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Dalam Mengarahkan Karir Siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 07 Mei 2015

Ketua Jurusan

Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Beni Astuti

NIM : 11220077

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Dalam Mengarahkan Karir Siswa MAN Lab UIN Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 07 Mei 2015

Yang menyatakan,



Dewi Beni Astuti
NIM. 11220077

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku (Ibu Siti Aminah & Bp. Bernard Ben)

Nenekku tercinta (Ny.Amat Samani)

Almamater tercinta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^١

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹

(Q.S Ar-Ra'd:11)

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm 337.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Tidak lupa sholawat serta penulis haturkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari jaman jahiliyah menuju jaman modern seperti ini.

Skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik atas bantuan dari beberapa pihak yang bersangkutan, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan dan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Muhsin Kalida, S. Ag., M.A., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan juga sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan, dorongan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Slamet , S.Ag., M. Si selaku Penasehat Akademik dan juga sebagai penguji skripsi saya yang telah memberikan saran yang membangun dan dukungan berarti selama penulis menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga.

5. Nailul Falah, S.Ag, M.Si sebagai penguji skripsi saya yang sudah memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Trimakasih untuk Muhammad Choirudin S. Pd yang sudah membimbing saya dalam mengerjakan proposal sampai seminar.
7. Seluruh Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga dapat menunjang dalam penelitian ini.
8. Pimpinan dan seluruh staff UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan secara maksimal sampai terselenggara skripsi ini.
9. Drs. Wiranto Prasetya Hadi M. Pd. Selaku kepala sekolah MAN Lab UIN Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
10. Guru Bimbingan dan Konseling, Wakil bidang kurikulum, segenap staf tata usaha dan siswa kelas XB MAN Lab UIN Yogyakarta terimakasih atas segala informasi yang memberikan demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Untuk nenekku Ny. Amat Samani yang sudah merawatku dari kecil dengan segala kasih sayangnya, seluruh keluarga besar yang tidak bisa penulis sebut satu persatu terimakasih sudah memberikan perhatian dan motivasi untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Endra Wicaksana beserta kedua orang tuanya Bapak Suhadi dan Ibu Priswanti terimakasih atas motivasi, dukungan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

13. Kedua sahabat Hasna Nabila dan Desi Nurfauziah terimakasih sudah banyak memberikan perhatian, motivasi demi kelancaran skripsi ini, trimakasih juga sudah menjadi teman terbaik selama ini.
14. Seluruh sahabatku (Nano, Dea, Ratna, Bontot, Lilis) semua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kebersamaan yang terjalin selama ini.
15. Kelompok KKN Nomporejo IV (Riza, Aida, Devi, Dianto, Rasyidi, Anis, Yunas), Kelompok PLP MAN Lab UIN (Ridwan, Ali, Fawaid, Erna, Yanu Aryanti, Mbak Aisyah) terimakasih untuk kebersamaan yang begitu luar biasa.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat, kebahagiaan dunia dan akhirat kepada semua. Penulis berharap skripsi ini berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 April 2015

Penulis,



Dewi Beni Astuti
11220077

ABSTRAK

DEWI BENI ASTUTI, “Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Dalam Mengarahkan Karir Siswa MAN Lab UIN Yogyakarta”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman konsep diri siswa kelas X MAN Lab UIN Yogyakarta. Hal ini diindikasikan dengan adanya siswa yang belum mampu mengenal diri dan menentukan karir. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa kelas X MAN Lab UIN Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman konsep diri melalui layanan konseling individu pada siswa kelas XD MAN Lab UIN Yogyakarta. Penelitian ini semoga dapat memberi kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan bimbingan dan konseling serta menjadi kontribusi bagi pengembangan dan kelanjutan terhadap pelayanan bimbingan khususnya dalam membantu siswa kelas X dalam meningkatkan pemahaman konsep dirinya guna untuk mengarahkan karir siswa yang sesuai dengan bakat dan minat. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah satu Guru Bimbingan dan Konseling bapak Andri Efriadi S.Sos.I dan 2 siswa kelas XD MAN Lab UIN Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsep diri melalui layanan konseling individu pada siswa kelas X MAN Lab UIN Yogyakarta. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan pemahaman konsep diri untuk mengarahkan karir siswa melalui layanan konseling individu dapat meningkatkan pemahaman konsep diri kelas X MAN Lab UIN Yogyakarta yaitu melalui tahap awal, tahap pertengahan (tahap kerja), tahap pengakhiran. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis data wawancara dan observasi terhadap 2 siswa yang mengikuti kegiatan layanan konseling individu yakni siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi masa depan karena mereka telah mampu mengenali dirinya sesuai keadaan dirinya.

Key Word : Layanan Konseling Individu, Konsep Diri dan Bimbingan Karir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	9
G. Landasan Teori	11
H. Metode Penelitian	35
BAB II GAMBARAN UMUM MAN Lab UIN Yogyakarta	
A. Profil MAN Lab UIN Yogyakarta.....	41
1. Letak dan Keadaan Geografis.....	41
2. Sejarah Singkat	42
3. Visi dan Misi	46
4. Struktur Organisasi	50
B. Profil Bimbingan dan Konseling MAN Lab UIN Yogyakarta.....	52
1. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling	52
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	54

3. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling	55
4. Pola Layanan Komprehensif Bimbingan dan Konseling ..	57
5. Program Bimbingan dan Konseling	61
6. Pelaksanaan Bimbingan Karir	63
BAB III PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DIRI DALAM MENGARAHKAN KARIR SISWA DI MAN LAB UIN	66
A. Tahap Awal	77
B. Tahap Pelaksanaan Konseling Individu	71
C. Tahap Pengakhiran	82
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran	86
C. Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami konteks judul skripsi, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah dalam judul secara rinci dan mendalam. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang jelas sebagaimana yang diharapkan dalam pembahasan skripsi ini

Adapun judul skripsi adalah “*Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Dalam Mengarahkan Karir Siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta*” Untuk lebih jelasnya akan diuraikan arti masing-masing rangkaian kata sebagai berikut:

1. Layanan Konseling Individu

Kalimat layanan konseling individu terdiri dari tiga kata, yaitu layanan, konseling dan individu. Pertama, kata layanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal atau cara melayani.¹ Kedua, kata konseling yang berarti hubungan timbal balik antara guru BK dan siswa dalam memecahkan masalah secara *face to face*.²

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), hlm 408.

² Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 106.

Sedangkan menurut Prayitno, layanan konseling idividu bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK (pembimbing) terhadap seseorang siswa (klien) secara tatap muka dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.³

Jadi layanan konseling individu adalah salah satu bentuk hubungan tatap muka antara guru BK dengan siswa yang bersifat membantu dengan cara melayani seseorang (siswa) untuk memecahkan dan menyelesaikan masalahnya.

2. Konsep Diri

Konsep diri menurut William D Brooks dalam Jalaluddin Rakhmad mendefinisikan sebagai persepsi terhadap diri sendiri, baik fisik, sosial, maupun psikologis yang berdasarkan pada pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Jadi, Konsep Diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.⁴

Sehingga yang dimaksud dengan konsep diri dalam penelitian ini adalah pemahaman seseorang secara keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bakat dan minat yang ada di dirinya.

³ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling Catatan Kedua*, (Jakarta:Rieneke Cipta, 2004), hlm 106.

⁴ Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rodaskarya, 2003), hlm 99.

3. Mengarahkan Karir

Mengarahkan adalah menunjukkan, membimbing (memberi petunjuk), mendapatkan, memaksudkan.⁵ Sedangkan karir adalah perkembangan dan kemakmuran dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan harapan untuk maju.⁶

Sehingga yang dimaksud mengarahkan karir dalam penelitian ini adalah memberikan petunjuk atau bimbingan kepada siswa dalam menentukan karir di masa depannya yang akan datang yang sesuai dengan karakter atau kemampuan.

5. Siswa MAN Lab UIN

Siswa adalah murid adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar di sekolah)⁷. Jadi yang di maksud dalam penelitian ini adalah para siswa yang sedang belajar di MAN Lab UIN Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

MAN Lab UIN adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat SLTA yang ciri khas agama Islam di bawah pimpinan Kementrian Agama.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang di maksud "*Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Dalam Mengarahkan Karir Siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta*" adalah suatu penelitian tentang usaha yang dilakukan oleh

⁵ Suharsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV Widya Karya), hlm 51.

⁶ *Ibid*, hlm 225.

⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm 601.

guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan sikap positif untuk melakukan serangkaian aktivitas secara terarah dan terfokus dalam meningkatkan pemahaman konsep dirinya. Menentukan karir yang sesuai dengan bakat dan minat yang ada pada diri siswa, melalui layanan konseling individu, menggunakan penanaman prinsip dan informasi yang dibutuhkan pada siswa kelas X yang bersekolah di MAN Lab UIN Yogyakarta pada tahun 2014/2015.

B. Latar Belakang Masalah

Karir merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri maupun interaksinya terhadap orang lain di lingkungan masyarakat. Permasalahan karir menjadi salah satu utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan nantinya. Perlu perencanaan yang matang dalam mengambil berbagai alternatif yang akan ditekuni sehingga nantinya orang tidak akan merasa gagal dalam berkarir dan tidak berdampak kepada kondisi psikis yang menurun dalam karir di masa mendatang. Memperoleh karir yang baik dan sesuai harapan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang sehat sehingga dengan perencanaan karir yang matang maka setiap individu harus mampu membuat perencanaan karir yang tepat yang sesuai dengan karakteristik yang ada di dirinya. Namun ketika dijumpai di sekolah, siswa kelas X masih banyak yang kebingungan dalam menentukan karirnya, untuk anak kelas X seharusnya mampu untuk mengetahui dirinya berpotensi di bagian apa. Karena

mengetahui bakat dan minat yang ada di diri siswa, diharapkan pada saat kelas XII nanti tinggal pematangan.

Siswa harus mempunyai perhatian yang penuh terhadap karir, mengapa? Karena hal tersebut akan menjadikan kunci sukses untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan karir yang akan dihadapinya, dengan karir yang matang manusia dapat menguasai dunia. Namun demikian siswa harus bisa mengenali bakat minat yang ada di dalam dirinya sendiri agar seseorang bisa mengembangkan karirnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga hasil yang dicapai dari keseimbangan tersebut akan memperoleh suatu kebahagiaan.

Remaja dikatakan oleh Elizabeth B.Hurlock sebagai usia bermasalah. Hal ini tidak lepas dari beberapa kondisi yang terjadi pada periode perkembangan salah satunya adalah pencarian identitas, dalam rangka inilah siswa sering terlibat dengan berbagai masalah.⁸ Karena ingin mendapatkan identitas dan pengakuan dari lingkungan. Setiap siswa akan mempersepsikan diri baik yang bersifat psikologis, sosial maupun fisik sering memunculkan pertanyaan tentang apa, bagaimana, dan siapa dirinya. Inilah yang kemudian akan membentuk konsep diri siswa, seperti yang dikatakan oleh Jalaluddin Rakhmat bahwa konsep diri adalah persepsi terhadap diri sendiri, baik fisik, sosial maupun psikologis yang didasarkan pada pengalaman dengan orang lain.⁹

⁸ Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Papanjangan Rentang Kehidupan*, hlm 185.

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm 99.

Siswa yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghadapi tuntutan dari dalam maupun dari luar dirinya. Serta memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi persoalan, bersemangat, rajin, tekun dan tidak mudah putus asa. Secara psikologis, masa remaja adalah masa pencarian jati diri mempunyai keinginan untuk berada dalam kelompoknya, mencari tokoh-tokoh ideal yang kemudian meniru atau mengikutinya. Berkaitan dengan hal ini jika siswa tidak diberikan arahan maka siswa tidak bisa menjadi dirinya sendiri dan cenderung meniru orang lain.

Berbagai kondisi tersebut di atas, diduga karena siswa belum mengetahui dan mengenal konsep diri dengan baik, kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan konsep diri yang negatif, karena memandang dirinya sebagai pribadi yang lemah, tidak percaya pada kemampuan dirinya. Mengingat perlunya seseorang siswa memiliki konsep diri yang positif tentang pandangan akan dimensi fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian, kegagalan dan lain sebagainya, maka diperlukan bimbingan yang terkait dengan kepribadian yakni dengan layanan bimbingan dan konseling.

Namun persoalan yang terjadi di dunia pendidikan sampai saat ini masih terjebak pada pengembangan kognitif yang bertujuan agar siswa menjadi orang yang cerdas, dengan prestasi belajar dan nilai yang tinggi, sehingga dapat memasuki dunia perguruan tinggi atau dunia kerja yang berkualitas, dengan segala upaya sekolah dan orang tua secara tidak langsung sudah mengiringi para siswa agar mampu menyerap semua pengetahuan yang

diajarkan di sekolah sehingga sekolah hanya mengutamakan perkembangan otak atau intelektualnya.

Di sinilah diharapkan peran aktif dari bimbingan dan konseling dalam membimbing persoalan seperti konsep diri, lebih khusus lagi untuk dipertimbangkan karena siswa adalah pribadi yang berpotensi dan layak diarahkan kepada pemahaman potensi yang ada pada dirinya yang berguna serta memahami kekurangan dirinya, artinya jika individu paham akan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki maka perlakuannya akan sesuai dengan keadaan yang ada, karena setiap orang yang memahami dirinya mampu menerima diri sesuai apa adanya, tanpa timbul konflik dan frustrasi atau konsep diri yang kurang matang.

Anak remaja akan siap memasuki dunia dewasa yaitu siap untuk mempersiapkan diri dan merencanakan karir dalam memasuki dunia pekerjaan atau karir yang sesungguhnya. Sebagaimana dikemukakan Elizabeth B. Hurlock dalam Desmita, remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa mendatang.¹⁰ Sehingga hampir disetiap sekolah dalam *need assessment* atau analisis kebutuhan siswa yang dilakukan atau diselenggarakan setiap tahunnya oleh guru Bimbingan dan Konseling, minat siswa untuk lebih mengetahui dan memahami dirinya secara lebih mendalam sesuai dengan bakat yang dimiliki.

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : ROSDA, 2010), hlm 199.

Berdasarkan paparan di atas, idealnya mengarahkan karir siswa yang baik dengan didukung oleh layanan konseling individu untuk pemahaman konsep diri yang baik bagi setiap individu dapat berpengaruh terhadap masa depan yang akan dicapai oleh setiap individu. Karena dengan konseling individu pembimbing akan lebih leluasa dan mudah untuk mengenali siswa. Sehingga dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa di MAN Lab UIN dalam kenyataan di lapangan. Karena di MAN Lab UIN Yogyakarta mengarahkan karir siswa dari kelas satu, jadi ketika nanti siswa kelas dua belas siswa tinggal memantapkan karirnya saja.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut “Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap pelaksanaan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa untuk ke depannya yang sesuai dengan potensi yang ada di dirinya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya dalam layanan

konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa-siswi agar dapat mengenali konsep dirinya sehingga kedepannya bisa berkarir sesuai dengan kemampuan dan bakat yang ada. Serta berguna untuk konselor sekolah agar dapat membantu perkembangan dan pemahaman konsep diri siswa.

F. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian yang terkait dengan kayanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa adalah:

1. Tentrem Rahayuningsih "*Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri dengan Tingkat Motivasi Berkonsultasi pada Siswa SMA Piri 1 Yogyakarta*" dalam karya ini menjelaskan tentang bagaimana upaya peneliti dalam mengungkapkan tingkat konsep diri siswa dan tingkat motivasi berkonsultasi siswa ke bimbingan dan konseling sekolah serta untuk mengetahui hubungan antara tingkat konsep diri dengan tingkat motivasi berkonsultasi pada siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta. Dan hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa siswa-siswi di sekolah tersebut memiliki konsep diri yang sedang demikian juga tingkat motivasi.¹¹ Dan ada hubungan yang positif antara tingkat konsep diri siswa dengan tingkat motivasi berkonsultasi pada siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta.

¹¹ Tentrem Rahayuningsih, Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri Dengan Tingkat Motivasi Berkonsultasi pada Siswa SMA 1 Piri Yogyakarta, *Skripsi* tidak diterbitkan, (yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2007).

2. “*Hubungan Konsep Diri dengan Kompetensi Intepersonal pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*” skripsi yang ditulis oleh Zaitinnor dalam karya tulisannya mengemukakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima bahwa mahasiswa yang memiliki kompetensi intrapersonalnya tinggi ternyata juga memiliki konsep diri yang tinggi, demikian juga sebaliknya semakin rendah konsep diri mahasiswa maka semakin rendah pula kompetensi interpersonalnya.¹²
3. “*Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMA N 1 Bantul*” Skripsi yang ditulis oleh Febritesna Nuraini dalam karyanya mengemukakan bahwa layanan bimbingan karir yang dilaksanakan di SMA N 1 Bantul meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, dan layanan konseling perorangan. Kemudian evaluasi dan analisis dari hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan karir dilaksanakan guru pembimbing meliputi jangka panjang maupun jangka pendek.¹³

Tema dalam penelitian ini adalah layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa di MAN Lab UIN kelas X. Dari beberapa hasil penelitian oleh penulis lainnya memang terdapat keterkaitan dengan tema penelitian yang akan dilakukan, namun terlihat jelas bahwa tema yang penulis ambil belum pernah diteliti oleh penulis sebelumnya. Terlihat dari variabel yang dikorelasikan, jika saudara

¹² Zaitinnor, *Hubungan Konsep Diri dengan Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa UIN Suna Kalijaga Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yoagyakarta : uin Suna kalijaga, 2006)

¹³ Febritesna Nuraini, *Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMA N 1 Bantul*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2006)

Tentrem Rahayuningsih mengkorelasikan konsep diri dengan tingkat berkonsultasi demikian juga dengan saudari Zaitinnor yang mengkorelasikan dengan kompetensi interpersonal maka pada penelitian ini penulis mengkorelasikan antara layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dengan bimbingan karir. Kemudian dari saudari Febritesna Nuraini dalam penelitiannya mengambil tema tentang bimbingan karir maka pada penelitian ini penulis mengambil variabel yang lebih spesifik lagi yaitu layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa yang dalam layanan bimbingan konseling di sekolah termasuk dalam layanan bidang karir. Kemudian dari responden dan tempat penelitian yang berbeda dari peneliti sebelumnya karena penulis mengambil responden dan tempat penelitian di MAN Lab UIN khususnya kelas X. Dalam pembahas juga berbeda karena yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah variabel tingkat pemahaman konsep diri dan variabel bimbingan karir. Demikian dengan hasil yang diharapkan oleh penulis adalah mengetahui layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta.

G. Landasan Teori

1. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling menurut Prayitno dan Erma Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh

seseorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami satu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.¹⁴

Adapun pengertian konseling individu sifatnya lebih spesifik, seperti yang dikatakan I Djumhur dan Moh.Surya bahwa konseling individu merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individu dan secara langsung berkomunikasi, bersifat *face to face relation* (hubungan tatap muka).¹⁵ Masalah – masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling ini adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi siswa.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa layanan konseling individu atau perorangan merupakan layanan yang memungkinkan individu mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan pribadi yang dihadapi dan perkembangan dirinya.

b. Metode Bimbingan dan konseling

Metode konseling individu adalah cara kerja yang digunakan setelah identifikasi dan eksplorasi masalah dilakukan pada pelaksanaan

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Catatan kedua*, hlm 105.

¹⁵ I Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung:CV Ilmu, 1975), hlm 106.

¹⁶ *Ibid*, hlm 106.

konseling individu. Secara umum ada tiga cara metode konseling yang bisa dilakukan yaitu:¹⁷

a) Metode direktif

Metode direktif atau yang sering disebut metode langsung dalam proses konseling ini yang aktif atau paling berperan adalah guru BK, sedangkan siswa bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh pembimbing.

b) Metode non-direktif

Konseling non-direktif dikembangkan berdasarkan *client-centered* (konseling yang berpusat pada siswa). Dalam praktek konseling non-direktif, guru BK hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah siswa. Siswa bebas berbicara sedangkan guru BK, menampung dan mengarahkan.

c) Metode eklektif

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah siswa, dan semua situasi konseling. Siswa di sekolah atau madrasah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau non-direktif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa siswa yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling.

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm 297.

Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode non-direktif begitu sebaliknya. Penggabungan kedua metode konseling di atas disebut eklektif. Penerapan metode konseling ini adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara sedangkan guru mengarahkan saja.

c. Tujuan Konseling Individu

Tujuan konseling individu adalah mengentaskan dan memecahkan masalah yang dialami siswa. Apabila masalah siswa itu dicirikan sebagai¹⁸:

- 1) Sesuatu yang tidak disukai adanya
- 2) Sesuatu yang ingin dihilangkan
- 3) Sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian

Maka upaya pengentasan masalah siswa melalui konseling individu akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas suatu masalah dan mengurangi intensitas hambatan serta kerugian yang ditimbulkan. Sehingga layanan konseling individu mampu meringankan beban siswa, meningkatkan kemampuan siswa, dan mengembangkan potensi siswa.

¹⁸ Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individu*, (Yogyakarta : Paramitra Publishing, 2011), hlm 33.

d. Prosedur Pelaksanaan Konseling Individu

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi guru BK dan siswa.¹⁹ Sedangkan proses konseling individu adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan pada diri klien, perubahan itu sendiri pada dasarnya adalah menimbulkan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada atau belum berkembang misal perubahan pandangan, sikap ketrampilan dan sebagainya.²⁰

Berikut gambaran umum proses konseling individu di bagi atas tiga tahapan :

- 1) Tahap awal, tahap ini terjadi sejak siswa menemui guru BK hingga berjalan proses konseling dan siswa menemukan definisi masalah siswa atas dari isu, kepedulian atau masalah siswa.
- 2) Tahap pertengahan (Tahap kerja), berangkat dari masalah klien yang disepakati pada tahap awal kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajah masalah siswa dan bantuan apa saja yang diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah siswa.
- 3) Tahap akhir konseling, pada tahap ini ditandai oleh beberapa hal berikut :

¹⁹ Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Bandung : Alfabeta, 2004, hlm 50.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, hlm 107.

- a. Menurunkan kecemasan siswa (hal ini diketahui setelah pembimbing menanyakan keadaan kecemasan).
- b. Adanya perubahan perilaku siswa kearah positif, sehat dan dinamik.
- c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang program yang jelas.
- d. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar.²¹

Maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan konseling individu di bagi menjadi tiga tahap, yaitu: pertama tahap awal, pada tahap ini meliputi tahap perencanaan dan definisi masalah. Kedua tahap pertengahan , pada tahap ini meliputi kegiatan pelaksanaan konseling serta tahap-tahap kerjanya, yang bertujuan untuk mengolah atau mengerjakan masalah klien. Ketiga tahap akhir, pada tahap ini meliputi kegiatan evaluasi, tindak lanjut atau tindakan, serta laporan akhir pelaksanaan konseling.

e. Teknik Konseling Individu

Pengembangan konseling individu oleh guru BK dilandasi oleh dan sangat dipengaruhi oleh suasana penerimaan, posisi duduk, dan hasil penstrukturan. Guru BK menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan proses konseling individu yang efektif dalam mencapai tujuan layanan.

²¹ Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, hlm 50.

Ragam teknik konseling antara lain :²²

1. Melayani (*Attending*)

Carkhuff menyatakan bahwa meayani klien secara pribadi merupakan upaya yang dilakukan konselor dalam memberikan perhatian secara total kepada klien.

2. Empati

Empati sangat erat kaitannya dengan *attending*. Secara umum empati dapat diartikan sebagai kemampuan konselor untuk dapat merasakan dan menempatkan dirinya ke posisi klien. Inti dari empati ini adalah konselor harus dapat memahami perasaan yang diekspresikan oleh klien.

3. Menjernihkan (*Charifying*)

Ketika klien menyampaikan perasaan dengan kurang jelas atau samar-samar bahkan dengan keraguan, maka tugas konselor adalah melakukan klarifikasi untuk memperjelas apa sebenarnya yang ingin disampaikan oleh klien. Konselor harus melakukan dengan bahasa dan alasan yang rasional sehingga mudah dipahami oleh klien.

4. Memberi Nasehat

Nasehat bertujuan untuk pengembangan potensi klien dan membantu dia agar mampu mengatasi masalah sendiri. Oleh karena itu sebaiknya nasehat diberikan klien memintanya.

²² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2011), hlm 92.

5. Memberikan Informasi

Dalam informasi yang diminta klien, sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur katakan bahwa konselor tidak mengetahui hal ini. Akan tetapi, jika konselor mengetahui informasi, sebaiknya upayakan klien tetap mengusahakannya.

6. Merencanakan

Tahap merencanakan disini maksudnya adalah membiarkan kepada klien hal-hal apa yang akan menjadi program atau aksi dari hasil konseling. Yujuanya adalah menjadikan klien produktif setelah mengikuti konseling.

7. Menyimpulkan

Bersamaan dengan berakhirnya sesi konseling, maka sebaiknya konselor menyimpulkan hasil pembicaraan secara keseluruhan yang menyangkut tentang pikiran. Perasaan klien sebelumnya dan setelah mengikuti proses konseling. Setelah itu konselor membantu klien untuk memantapkan rencana-rencana yang telah disusunnya.

2. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Istilah diri merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *self* yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan *diri* seorang

individu. Diri adalah kesadaran individu yang berhubungan dengan masa lalu, masa kini maupun tujuan yang akan dicapai di masa depan.²³

Konsep diri pada umumnya didefinisikan gambaran dan penilaian individu terhadap diri sendiri. Konsep diri dapat pula diartikan pendapat, rancangan yang ada dalam pikiran.²⁴ Menurut Clara R Pudji Jogyanti konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian serta kegagalan dan lain sebagainya.²⁵ Menurut Elizabeth B Hurlock memberikan gambaran bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan presuasi yang mereka capai.²⁶

Siswa yang memiliki pandangan diri yang tinggi mereka akan mengenali kekuatan dan potensi mereka dan dapat mengetahui kelemahan mereka serta berusaha untuk mengatasinya, dan secara umum memandang positif terhadap karakteristik dan kompetensi yang dapat mereka tunjukkan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas maka dapat dijelaskan bahwa konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya dari

²³ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Refika Adimata, 2007), hlm 202.

²⁴ W.J.S Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1983), hlm 520.

²⁵ Clara R Pudji Jogyanti., *Konsep Diri dalam pendidikan*, (Jakarta : Arcan, 1988), hlm 2.

²⁶ Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*, hlm 32-133.

segi fisik, psikologis, kondisi sosial serta keyakinan akan prestasi, kegagalan dan keyakinan.

b. Konsep Diri Islami

Konsep diri menurut agama Islam adalah pandangan yang sangat subjektif dan tidak didasarkan pegangan yang benar-benar bisa dipercaya. Agar konsep diri yang dibangun bukan semata-mata merupakan konsep yang spekulatif, maka mesti bertanya pada Dzat yang mencipta dan mengerti manusia, yaitu Allah SWT.²⁷ Lewat Al-Qur'an, Allah memberikan rahasia tentang manusia, karenanya untuk mengetahui manusia lebih nyata, benar dan sungguh-sungguh, maka Al-Qur'an di jadikan acuan utama.

Hal pertama yang diperhatikan dalam ajaran agama Islam adalah menjelaskan kepada manusia siapa dirinya. Untuk bisa mengenal dirinya dan mengenal dari mana berasal, maka Islam berinteraksi dengan manusia melalui akidah dan syariatnya. Sehingga, diharapkan manusia akan lebih mampu mengenali eksistensinya dibalik semua ilmu dan amal yang dilakukannya. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan

²⁷ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm 8-9.

padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²⁸

Dari firman Allah tersebut bisa diambil pelajaran bahwa Allah memberi sesuatu kekuatan kepada manusia harus yakni bahwa dirinya adalah makhluk yang mempunyai kekuatan yang bermanfaat.

c. Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri atau gambaran diri seseorang terbentuk berdasarkan pemahaman seseorang terhadap berbagai hidup yang dialami sejak masa pertumbuhan dan perkembangan. Kemampuan untuk memahami diri sendiri, atau konsep diri, berkembang sejalan dengan usia seseorang.

Pemahaman terhadap diri sendiri memiliki kaitan erat dengan obyektifitas aspek fisiologis, psikologis, psiko-sosiologis, psiko-spiritual, psiko-etika dan moral.²⁹

a) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis seperti warna kulit , bentuk, berat badan atau tinggi badan, tampan, cantik, jelek, memiliki kondisi badan yang sehat, normal dan cacat.

Semua karakteristik tersebut mempengaruhi bagaimana seseorang menilai diri sendiri, dan orang lainpun menilai seseorang diawali dengan penilaian terhadap hal-hal yang bersifat fisiologis.

b) Aspek Psikologis

²⁸ Q.S Al-Baqarah, ayat 30

²⁹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, hlm 202-204.

Aspek psikologis meliputi 3 hal :

1. Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan kecerdasan minat dan bakat, kreatifitas, kemampuan konsentrasi.

2. Afektif

Aspek Afektif meliputi ketahanan, ketekunan, keuletan dalam bekerja, motivasi berprestasi, toleransi stress.

3. Konatif

Aspek Konatif seperti kecepatan dan ketelitian kerja, coping stress, resiliensi.

Kemampuan memahami dan menghayati unsur-unsur aspek psikologis tersebut akan mempengaruhi penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian yang baik akan meningkatkan konsep diri yang positif, sebaliknya penilaian yang buruk akan mengembangkan konsep diri yang negatif.

Siswa sebagai kelompok usia remaja sebenarnya telah memiliki konsep diri yang lebih terintegratif dan lebih abstrak yang menunjukkan kualitas disposisional mereka (termasuk sifat, kepercayaan, sikap dan nilai – nilai) namun pengetahuan tentang karakteristik ini masih dipengaruhi situasi yang mempengaruhi perilaku mereka. Siswa masih menunjukkan perilaku diri yang pura–

pura dan dapat menimbulkan kebingungan siapa mereka sesungguhnya.³⁰

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri Positif

Kemampuan untuk memahami diri sendiri atau konsep diri, berkembang sejalan usia seseorang. Menurut teori cermin diri *looking glass self*, pemahaman seseorang terhadap dirinya merupakan refleksi bagaimana orang lain bereaksi terhadapnya. Konsep diri berkembang seiring dengan perkembangan sosial seseorang, perkembangan sosial seseorang juga tidak terlepas dari kognisi sosial, atau bagaimana seseorang memahami pikiran, perasaan, motif, dan perilaku orang lain.³¹

Siswa sebagai kelompok usia remaja sebenarnya telah memiliki konsep diri yang terintegratif dan lebih abstrak yang menunjukkan kualitas disposisional mereka (termasuk sifat, kepercayaan, sikap dan nilai-nilai) namun pengetahuan tentang karakteristik ini masih dipengaruhi situasi yang mempengaruhi perilaku mereka. Siswa masih menunjukkan perilaku diri yang pura-pura dan dapat menimbulkan kebingungan siapa mereka sesungguhnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa konsep diri bukan bawaan dari lahir tetapi merupakan hal yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam hubungan dengan individu lainnya dan bersifat dinamis, penerimaan diri yang positif yang

³⁰ Alih B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 188.

³¹ *Ibid*, hlm 188.

diberikan orang lain kepada diri seseorang individu akan membantu membentuk konsep diri yang positif di dalamnya, tetapi jika seseorang merendahkan dirinya sendiri hal ini akan membuat individu tersebut tidak menghargai dirinya maka hal ini akan membuat individu tersebut konsep diri negatif.

Layanan bimbingan konsep diri tercapai jika kegiatan bimbingan konseling disusun, direncanakan, dilaksanakan dengan sistematis dan sesuai dengan pola-pola yang baku. Sehingga dengan implementasi bimbingan konsep diri dapat lebih mudah dan terarah dengan tujuannya.

Menurut Elizabeth B Hurlock ada beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi konsep diri :

- 1) Usia kematangan, individu yang matang lebih awal dan perlakuan seperti orang hampir dewasa mampu mengembangkan konsep diri yang menyenangkan dari pada yang matang terlambat dan diperlakukan seperti anak-anak sehingga merasa salah mengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan.
- 2) Penampilan diri, penampilan berbeda membuat individu merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik, tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan.
- 3) Kepatuhan seks, misal dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu individu mencapai konsep diri yang baik.

- 4) Nama dan julukan, individu merasa peka dan malu bila teman kelompoknya menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemooh.
- 5) Hubungan keluarga, seseorang individu yang memiliki hubungan yang erat dengan anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.
- 6) Teman-teman sebaya akan mempengaruhi pola kepribadian individu dalam dua cara. Pertama konsep diri individu merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya, kedua seseorang akan berada dalam tekanan mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.
- 7) Kreativitas, individu yang sesama kanak-kanak akademis, mengembangkan perasaan bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualis yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya.
- 8) Cita-cita, bila memiliki cita-cita yang tidak realistis maka akan mengalami kegagalan, hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan dimana individu tersebut akan menyalahkan orang lain. Sedangkan individu yang realistis akan tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan

dari pada kegagalan dan hal ini akan memberikan kepuasan pada diri yang memberikan konsep diri yang lebih baik.³²

e. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri Negatif

Tanda seseorang yang memiliki konsep diri negatif :

- a. Mudah terpengaruh dengan hal-hal yang membuat dirinya tidak percaya diri.
- b. Selalu ragu dalam pengambilan keputusan.
- c. Kebiasaan tidak mempunyai target yang optimal ketika mendapatkan tugas.³³

Jika tanda-tanda tersebut dibiarkan akan menghambat kesuksesan siswa baik di bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir karena konsep diri menjadi faktor yang menentukan terbentuknya tingkah laku dan sikap siswa.

3. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah membantu untuk memproses pemberian bantuan kepada siswa atau sekelompok siswa secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu

³² Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*, hlm 225.

³³ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm 70-71.

dapat merencanakan dan mengembangkan masa depan karir, berkaitan pendidikan maupun dunia kerja.³⁴

Bimbingan karir di sekolah adalah upaya membantu individu atau siswa memahami dan menggunakan secara luas kesempatan–kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah, siswa dan kehidupannya.³⁵

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat megenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya.

b. Dasar – Dasar Pelaksanaan Bimbingan Karir

Landasan utama pelaksanaan bimbingan karir di sekolah yaitu dengan pemahaman yang mendalam dan pemahaman tentang pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah diharapkan para pendidik untuk dapat memperkokoh keyakinan tentang tanggung jawab yang lebih besar dari itu dapat mendorong untuk melaksanakan bimbingan karir di sekolah dengan terpadu disertai dengan keyakinan dan rasa tanggung jawab yang besar.

Dasar–dasar yang melandasi pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, diantaranya :

³⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rieke Cipta, 2000), hlm 20.

³⁵ *Ibid*, hlm 222.

1. Perkembangan anak didik menuntut kemampuan melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
2. Sebagian besar hidup manusia berlangsung dalam dunia kerja.
3. Bimbingan karir diperlukan agar menghasilkan tenaga pembangun yang cukup dan terampil dalam melakukan pekerjaan untuk pembangunan.
4. Bimbingan karir didasarkan bahwa pekerjaan atau jabatan menuntut persyaratan tertentu untuk melaksanakannya.
5. Bimbingan karir dilaksanakan di sekolah atas dasar kompleksitas masyarakat dan dunia kerja.
6. Manusia mampu berfikir secara rasional.
7. Bimbingan karir dilaksanakan pada nilai-nilai dan norma-norma yang tercakup dalam falsafah pancasila.
8. Bimbingan karir menjunjung nilai-nilai martabat manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.³⁶

c. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Karir

Dalam mengembangkan suatu program bimbingan karir di sekolah perlu diperhatikan tujuan dan proses untuk mencapai tujuan itu. Secara umum tujuan dari bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu para siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya di masa depan.³⁷ Untuk mencapai hal ini para siswa perlu

³⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm 20.

³⁷ *Ibid*, hlm 224.

memahami dirinya sendiri dan lingkungannya dan dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi dirinya sendiri.

Secara khusus tujuan bimbingan karir di sekolah dapat diperinci sebagai berikut :

1. Siswa dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar seperti: minat, sikap, kecakapan, dan cita-citanya.
2. Siswa akan sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Siswa akan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya, memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja, memahami hubungan dari usahanya sekarang dengan masa depannya, dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu
4. Siswa dapat mengemukakan hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya dapat mengatasi hambatan tersebut.
5. Siswa sadar akan kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
6. Siswa dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya.³⁸

³⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, hlm 224-225.

Jadi dapat dijelaskan bahwa tujuan pelaksanaan bimbingan karir yang dimaksud adalah untuk menjadikan siswa mampu merencanakan, mengambil keputusan karir sesuai minat dan kemampuannya.

d. Informasi pilihan Jabatan atau Karir

Menurut pendapat Anne Rose, guru besar pada *University of Arizona* dalam buku Dewa Ketut Sukardi dalam teori pilihan jabatan atau karir mengemukakan bahwa pola perkembangan arah pilih jabatan terutama sangat ditentukan oleh kesan pertama, yaitu pada masa bayi dan masa awal kanak-kanak, berupa kesan atas perasaan puas dan tidak puas, selanjutnya akan berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa energi psikis.³⁹

Kekuatan energi psikis ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap arah pilih jabatan pada seorang anak. Kesan atas perasaan didekati atau jauhi serta perasaan puas dan tidak puas yang diterima oleh anak. Dalam struktur emosi keluarga selalu memiliki dampak tertentu terutama emosi keluarga selalu memiliki dampak tertentu terutama terhadap orientasi anak dalam lapangan jabatan atau karir, serta kehidupannya nanti.

e. Kematangan Karir

Kematangan adalah kematangan jiwa seseorang dalam proses perkembangan kearah kedewasaan.⁴⁰ Menurut Monk menyatakan

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah*, hlm 55.

⁴⁰ Hasan, *Kamus Psikologi*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2001), hlm 125.

kematangan menekankan adanya suatu kemampuan berfungsi dalam tingkah laku yang lebih tinggi dan fungsi psikis sebagai hasil dari pertumbuhan fisik.⁴¹

Karir yang merupakan suatu rangkaian yang berperan atau posisi kegiatan dalam pekerjaan, waktu luang, pekerjaan sukarela, dan pendidikan.⁴² Individu harus melewati tahap-tahap perkembangan yang meliputi jangka waktu yang lama untuk menetap pada satu karir tertentu.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, bahwa kematangan karir adalah kesiapan individu untuk memenuhi tugas perkembangan karir yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan.

f. Aspek-Apek Kematangan Karir

Menurut Donald Super yang ditulis oleh Winkel terdapat lima aspek yang dapat menunjukkan tingkat kematangan karir seseorang individu, diantaranya:

- a) Perencanaan, yakni individu menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan vokasional, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.
- b) Eksplorasi, yakni usaha individu untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih satu bidang pekerjaan khususnya.

⁴¹ Monk, *Psikologi Perkembangan dalam pengantaran Berbagai Bagian*, (Yogyakarta : UGM perss, 2003), hlm 3.

⁴² Seligman L, *Developmental Career Counseling and assessment*, (Tausand Oaks : 1994), hlm 25.

- c) Kompetensi informal, yakni kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai memilih pilihan bidang pekerjaan dan tingkat pekerjaan tertentu.
- d) Pengambilan keputusan, individu mengetahui hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.⁴³

g. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Perkembangan karir remaja dalam pencapaian kematangan karir dipengaruhi oleh banyak faktor W.S Winkel mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir remaja menjadi dua kelompok yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal dapat dibedakan satu dengan yang lain namun tidak dapat di pisahkan karena faktor dapat membentuk keunikan kepribadian. Sebagaimana, dapat terjadi perubahan pada faktor tidak dalam gradasi yang sama pada masing-masing faktor.

Faktor terkait itu adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai–nilai kehidupan (values) yaitu dapat menjadi pedoman dalam hidup sampai kapanpun dan sangat menentukan gaya hidup.
- 2) Taraf intelegensi yaitu kemampuan untuk mencapai prestasi yang di dalamnya berfikir memegang peranan.

⁴³ Wingkel W.S, Hastuti, *Bimbingan Karir di Institusi Pendidikan*, (jakarta : Media Abadi 1997), hlm 633.

- 3) Bakat khusus merupakan abilitas dasar khusus dalam bidang tertentu.
 - 4) Minat merupakan kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut, minat disertai dengan pemilihan sesuatu.
 - 5) Sifat-sifat atau ciri kepribadian yang dapat memberi corak khas pada seseorang.
 - 6) Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
 - 7) Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai otot yang tinggi atau rendah, dan jenis kelamin.⁴⁴
- a) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesadaran karir pada siswa dapat dibedakan satu sama lain namun tidak dapat di pisahkan karena akan menciptakan keseluruhan ruang gerak kehidupan. Faktor eksternal yang saling terkait dan dapat mempengaruhi kesadaran karir pada siswa sebagai berikut:

⁴⁴ Wingkel W.S, Hastuti, *Bimbingan Karir di Institusi Pendidikan* , hlm 647-655.

- 1) Masyarakat yaitu lingkungan sosial budaya dimana siswa dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang sangat luas dan pengaruh besar terhadap pandangan anak terhadap kesadaran karir.
- 2) Status sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapat orang tua, jabatan orang tua, daerah tempat tinggal orang tua serta suku bangsa.
- 3) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Pengaruh tersebut akan berdampak pada pandangan anak terhadap suatu pekerjaan tertentu.
- 4) Pendidikan sekolah yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada siswa oleh konselor mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki atau perempuan.
- 5) Pergaulan dengan teman sebaya yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu values, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, ciri kepribadian, pengetahuan dan ciri fisik. Faktor eksternal adalah masyarakat, status sosial ekonomi, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah dan pergaulan teman.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan metode –metode ilmiah.⁴⁵ Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan beberapa hal terkait dengan metode – metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya.⁴⁶ Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan konsep diri dalam mengarahkan karir siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta.

2. Penentuan Subjek dan Objek

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta , andi Offset, 1989), hlm 4.

⁴⁶ *Ibid*, hlm 04.

yang sedang diteliti.⁴⁷ Untuk menemukan beberapa jumlah responden yang diambil maka penulis menentukan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu, siswa tersebut adalah siswa yang paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis. Penentuan subjek Guru BK ditentukan oleh penulis

Dalam penelitian ini ada empat subjek penelitian yang digunakan penulis dalam memperoleh informasi, yaitu Waka Kurikulum Ibu Nini Indriyati S,Pd sebagai guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Andri Efriadi S.Sos.I serta subjek untuk siswa kelas X diambil tiap kelas 2 yang terdiri dari empat kelas X yang ada di MAN Lab UIN, dari 8 siswa yang mengalami kesulitan dalam konsep diri yaitu 2 siswa yang bernama Sindi Shefira Wijaya dan Rahmawati Sri Annisa Dewi dari kelas XD yang dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Kriteria subjek dipilih berdasarkan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dirinya dan juga masalah mengenai karir. Karena pada saat siswa diberi layanan di kelas masih belum mampu untuk mengetahui konsep dirinya.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dari layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa yang

⁴⁷ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 135.

dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN Lab UIN Yogyakarta, yang meliputi cara pemberian layanan atau bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan karir kedepannya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait penelitian, adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Metode Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan yaitu observasi yang dilakukan penulis yang tidak terlihat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber penelitian.⁴⁸ Observasi non partisipan, dalam observasi ini penulis tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi. Dalam hal ini penulis melakukan observasi mengenai profil sekolah, profil bimbingan dan konseling dan layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir di MAN Lab UIN Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan yang diajukan kepada guru BK dan siswa

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm 204.

kelas X yang mengalami kesulitan dalam konsep dirinya, dengan didasari pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya sebagai garis besar tentang hal-hal yang hendak ditanyakan kepada mereka.⁴⁹ Maka dengan wawancara ini penulis dapat memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian berupa pemberian layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang :

1. Pemberian layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dan bimbingan karir yang dilakukan di MAN Lab UIN Yogyakarta.
2. Profil lembaga, sejarah lembaga, letak geografis, struktur organisasi, keadaan siswa, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke data proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1987), hlm 196.

⁵⁰ *Ibid*, hlm 125.

penyusunan kata-kata, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.⁵¹ Tujuannya adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.⁵²

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵³ Pada proses analisis, penelitian menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif dari teorinya Miles dan Huberman yang meliputi:⁵⁴

a. Pengumpulan Data.

Pada tahap ini penulis mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dokumentasi di lapangan.

⁵¹ *Ibid*, hlm 202.

⁵² Herman Waskito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm 92.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 335.

⁵⁴ *Ibid*, hlm 338-341.

b. Reduksi Data.

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan oleh penulis secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari ini permasalahan yang sedang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan.

c. Penyajian Data.

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Melalui penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses kegiatan sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindak lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh berdasarkan penelitian tentang Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Dalam Mengarahkan Karir Siswa Kelas X MAN Lab UIN Yogyakarta maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Tahap Awal, pada tahap ini guru bimbingan dan konseling mempersiapkan materi yang akan disampaikan siswa secara klasikal di kelas, membedakan antara tahap awal pelaksanaan dan tahap awal definisi masalah. Guru bimbingan dan konseling memberikan materi mengenai konsep diri dengan tahap pemberian materi secara klasikal, apabila siswa belum memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing siswa tersebut diberikan layanan konseling individu.

Tahap Pertengahan Konseling, di sini Guru Bimbingan dan Konseling memberikan pemahaman kepada siswa yang akan dilakukan pada saat proses layanan konseling individu berlangsung. Guru Bimbingan dan Konseling juga meningkatkan kemampuan, keikutsertaan dalam layanan konseling individu. Pada tahap ini hasilnya juga baik yaitu siswa semakin tertarik dalam membahas tingkat pemahaman konsep diri di masa depan. Selain itu Guru Bimbingan dan Konseling mengemukakan masalah atau topik utama utama yaitu meningkatkan

pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa kelas X, pembimbing membahas masalah/topik tersebut secara mendalam, tanya jawab antar siswa, memperoleh hasil yang positif, yaitu siswa menjadi lebih mampu untuk mengetahui konsep dirinya.

Tahap pengakhiran, disini Guru Bimbingan dan Konseling memberikan penguatan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh siswa. Diharapkan siswa akan mampu meningkatkan pemahaman konsep dirinya dan bisa mengarahkan karir siswa sesuai dengan bakat dan minat.

B. Saran - saran

Setelah diadakan penelitian Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Dalam Mengarahkan Karir Siswa Kelas X MAN Lab UIN Yogyakarta, maka dalam upaya perbaikan proses pelaksanaannya adalah yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Untuk Guru BK

- a. Masih adanya siswa yang berfikir bahwa guru BK itu adalah polisi sekolah, maka dari itu guru BK lebih mendekatkan diri dengan para siswa agar layanan konseling individu serta layanan konseling yang lainnya berjalan dengan hasil yang maksimal.
- b. Membuat jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individu agar siswa mempunyai inisiatif sendiri untuk datang keruang BK guna meminta bantuan dalam mengentaskan permasalahan dalam meningkatkan konsep diri.

- c. Hendaknya Guru BK lebih kritis dalam melakukan layanan informasi kepada siswa mengenai pemberian materi tentang meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa.
2. Bagi para siswa MAN Lab UIN Yogyakarta, diharapkan mampu mempertahankan perubahan yang terjadi setelah memperoleh layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa dari guru BK.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk menyumbangkan ilmunya khususnya mengenai konsep diri, dan bisa menulis skripsi lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan keridhaan Allah SWT yang telah banyak melimpahkan banyak Rahmat, Hidayah, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis telah mengarahkan segala daya kemampuan yang dimiliki untuk menyusun kripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang membaca untuk perbaikan karya selanjutnya. Terakhir, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut menyumbangkan ide, wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, terutama bagi para calon guru BK dan penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan, Bandung : PT Refika Adimata, 2007.
- Alih B. Purwakania Hasan, Psikologi Perkembangan Islami, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Brain Tracy, Change Your Thingking Change Your Life, Di Terjemahkan Oleh Anies lastiati, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2007.
- Desmita, Psikologi Perkembangan, Bandung : Rosda, 2010.
- Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan Karir di Sekolah - Sekolah, Jakarta : Ghali Indonesia, 1989.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Febritesna Nur'aini, Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMA N 1 Bantul, Skripsi tidak di terbitkan, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Herman Waskito, Pengantar Metodologi Penelitian, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Hurlock Elizabeth B, Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Pemanjangan Rentang Kehidupan, Jakarta : Erlangga, 1980.
- Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000.
- Jalaluddin Rakhmad, Psikologi Komunikasi, Bandung : Remaja Rodaskarya, 2003.
- Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, Teori-teori Psikologi, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Grup 2010.
- Monk, Psikologi Dalam Pengantar Berbagai Bagian, Yogyakarta : UGM Perss, 2003.

- Singgih Gunarto, Psikologi Untuk Bimbingan, Jakarta : Gunung Mulia Cet VII
- Suharsimi, Metode Penelitian Praktek, Jakarta : Rineke Cipta,1987
- Suharsono , Kamus Besar Bahasa Indonesia Semarang: CV Widya Karya.
- Sutrisno Hadi, Metodologi research jilid 1,Yogyakarta : Andi Offset, 1989
- Tatang amirin, Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tentrem Rahayuningsih, Hubungan antara Tingkat Konsep Diri Dengan Tingkat Motivasi Berkonsultasi Pada Siswa SMA Piri Yogyakarta, Skripsi tidak di terbitkan Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- W. J. S Purwodarminto, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1983.
- Winarno Suratman, Pengantar Metodologi Ilmiah, Bandung : Tarsita, 1982.
- Winkel W.S, Hastuti, Bimbingan Karir di Institusi Pendidikan, Jakarta : Media Abadi 1997.
- Zaitinor, Hubungan Konsep Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Skripsi, 2006.

PEDOMAN WAWANCARA (Siswa)

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang disifatkan general karena adanya keterkaitan di antara variabel:

NO	VARIABEL	PERTANYAAN WAWANCARA
1.	Layanan Konseling Individu dan Konsep Diri	1. Apa pengertian konsep diri menurut pendapatmu?
		2. Apakah kamu pernah mendapatkan layanan konseling individu?
		3. Apa bedanya layanan konseling individu dengan layanan konseling kelompok?
		4. Bagaimana perubahan sikapmu setelah mendapatkan layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri?
2.	Bimbingan Karir	1. Setelah mendapatkan layanan konseling individu untuk meningkatkan konsep diri apakah masih bingung untuk menemukan bakat yang ada di diri kamu ?
		2. Setelah mendapatkan layanan tersebut apakah kamu termotivasi untuk mengembangkan bakat kamu?
		3. Apa faktor yang paling mempengaruhi dalam mengembangkan karir kamu ?

PEDOMAN WAWANCARA (Guru Bimbingan dan Konseling)

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang disifatkan general karena adanya keterkaitan di antara variabel:

NO	VARIABEL	PERTANYAAN WAWANCARA
1.	<i>Layanan Konseling Individu dan Konsep Diri</i>	1. Sejak kapan layanan konseling individu dilaksanakan di MAN Lab UIN Yogyakarta?
		2. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya layanan konseling individu?
		3. Apa pengertian konsep diri menurut Bapak/ Ibu?
		4. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri di MAN Lab UIN ?
		5. Bagaimana proses layanan konsling individu di MAN Lab UIN ?
		6. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan pemahaman konsep diri terhadap siswa secara individu ?
		7. Sejauh ini apakah ada kendala dalam melaksanakan layanan konseling individu di MAN Lab UIN ?
2.	Bimbingan Karir	1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di MAN Lab UIN ?
		2. Bagaimana cara bapak dalam mengarahkan karir di MAN Lab UIN ?
		3. Apakah setelah dilakukan layanan konseling individu bapak lebih mudah untuk mengarahkan karir siswa atau tidak ?
		4. Apakah yang dilakukan oleh sekolah dalam mengarahkan karir siswa ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran umum di MAN Lab UIN Yogyakarta meliputi :
 - a. Letak dan keadaan geografis
 - b. Sejarah singkat
 - c. Visi dan Misi
 - d. Struktur Organisasi
2. Gambaran umum bimbingan dan konseling di MAN Lab UIN Yogyakarta meliputi :
 - a. Struktur organisasi bimbingan dan konseling
 - b. Pola layanan komprehensif bimbingan dan konseling
 - c. Program bimbingan dan konseling
3. Guru bimbingan dan konseling dan tim tatib meliputi
 - a. Kondisi fisik
 - b. Sikap guru terhadap anak yang mengalami kebingungan dalam konsep dirinya
 - c. Upaya guru saat memberikan layanan konseling individu dalam meningkatkan konsep diri

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/1538/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

DEWI BENI ASTUTI

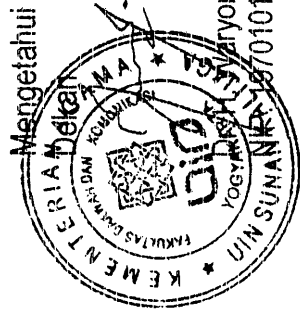
NIM : 11220077

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKl



Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKl

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DEWI BENI ASTUTI
 NIM : 11220077
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	72,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 8 April 2015

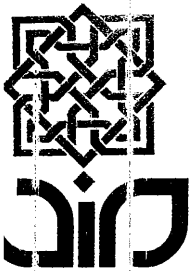


Kepala PTIPD
 Ageng Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.640/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Dewi Beni Astuti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 21 Juli 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11220077
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya
Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Nomporejo 4
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,21
(A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja
Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002

SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

Dewi Beni Astuti

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh
Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Pd

Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Pd
NIR: 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Kholid

Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

M. Fauzi

ketua

Ach. Sullaiman

sekretaris

OPAK UNIVERSITAS 2011



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

DEWI BENI ASTUTI

11220077

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.



Dr. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010-199903-1-002

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526-199703-2-001



UIN

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Dewi Beni Astuti
NIM : 11220077
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

Rektor

Rektor Bidang Kemahasiswaan



Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0515 / S1 / 2015

Menunjuk Surat

Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/117/2/2015
Tanggal : 04 Februari 2015 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama

: DEWI BENI ASTUTI

P. T / Alamat

: Fak.Dakwah Dan Komunikasi, Bimbingan Dan Konseling Islam,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
11220077

NIP/NIM/No. KTP

Tema/Judul

Kegiatan

: LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP DIRI DALAM MENGARAHKAN KARIR
SISWA DI MAN LAB UIN SUNAN KALIJAGA

Lokasi

Waktu

No. Telp./HP

: MAN LAB UIN SUNAN KALIJAGA
04 Februari 2015 s/d 04 Mei 2015
087839900242

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Daam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 04 Februari 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
BANTUL u.b. Kasubid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
- 4 Ka.MAN LAB UIN SUNAN KALIJAGA
- 5 Dekan.Fak.Dakwah Dan Komunikasi, Bimbingan Dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) LAB UIN YOGYAKARTA
Jl. Lingkar Timur, Pranti, Banguntapan, Bantul 55198, Telp. (0274) 452188

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.12.15/PP.00.6/ 139 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd.
NIP : 19661210 199503 1 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MAN Lab UIN Yogyakarta

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Beni Astuti
NIM : 11220077
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Mahasiswa : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk kelengkapan Skripsi dengan Judul : “Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri dalam Mengarahkan Karir Siswa di MAN Lab UIN Sunan Kalijaga” pada bulan 4 Februari s.d. 30 Maret 2015 di MAN Lab UIN Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 31 Maret 2015



Drs. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd
NIP. 19661210 199503 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/01357/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Dewi Beni Astuti
Date of Birth : July 21, 1992
Sex : Female

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 10, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	39
Total Score	390

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 14, 2015

Director,



Dr. Hasyam Zaini, M.A.

NP. 19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/972.a/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Dewi Beni Astuti

تاريخ الميلاد : ٢١ يوليو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ فبراير ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٦	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٧ فبراير ٢٠١٥

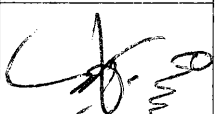
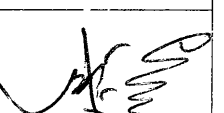
الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dewi Beni Astuti
NIM : 11220077
Pembimbing : Muhsin, S.Ag., MA.
Judul : Bimbingan Pemahaman Konsep Diri Dalam Upaya Mengarahkan Karir Siswa di SMK Muhammadiyah Cangkringan
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	3 / 12 2014	1	proposisi	
2	05 / 12 2014	2	seminar	
3	03 / 02 2015	3	revisi setelah seminar	
4	09 / 03 2015	4	Bab I	
5	17 / 03 2015	5	Bab II	
6	9 / 04 2015	6	Bab III	
7	23 / 04 2015	7	Bab IV	
8	7 / 05 2015	8	revisi skripsi semua	

Yogyakarta, 26 Januari 2015
 Pembimbing



Muhsin, S.Ag., MA.

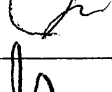
KARTU KONSULTASI

No.: UIN.02/BKI/PP.00.9/1809/2014

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Dewi Beni Astuti
NIM : 11220077
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018
Alamat : Jimat, Widodomartani, Ngemplak, Sleman

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Dewi Beni Astuti

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Selasa, 04 november 2014	Akik tafri Damu Dewa / 11220071	Peserta	
2	Jumat, 07 november 2014	Huda khar N.R / 11220087	Peserta	
3	Selasa, 18 november 2014	Alrizu ayu Binand / 11220017	Peserta	
4	kamis, 20 november 2014	Dia Hasna Nabila / 11220069	Peserta	
5	Jumat, 05 Desember 2014	Dewi Beni Astuti / 11220077	Penyaji	
6	Rabu, 17 Desember 2014	Yanuaryanti / 11220026	Pembahas	

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Ketua Jurusan


Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dewi Beni Astuti
Tempat dan tanggal lahir : Sleman, 21 Juli 1992
Jeni Kelamin : Perempuan
Bangsa / Agama : Indonesia / Islam
Alamat : Jimat Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta
No Hp :087839900242

PENDIDIKAN

1. SD Ijasah STTB. No DN-04 Dd 0033746 Th. 2004/2005
2. SMP Ijasah STTB. No DN-04 010146738 Th. 2006/2007
3. SMA Ijasah STTB. No DN-04 Ma 0016174 Th. 2009/2010

Demikian Daftar Riwayat Hidup in saya buat dengan sesungguhnya serta menurut keadaan yang sesungguhnya dan saya bersedia disumpahi bilamana diperlukan.

Yogyakarta, 13 Juni 2015

Yang bersangkutan

(Dewi Beni Astuti)